

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan didukung oleh teori-teori yang dipelajari dan hasil pembahasan yang diperoleh mengenai analisis kebangkrutan perusahaan telekomunikasi di Indonesia dengan menggunakan model Altman *Z-Score*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Rasio-Rasio Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*, yaitu :

- a. *Net Working Capital to Total Assets*(X_1)

Nilai rata-rata *Net Working Capital to Total Assets* PT. Telkom sebesar -0,067 (-6,7%). Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2011 yaitu sebesar -0,009 (-0,9%). Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2008 yaitu sebesar -0,138 (-13,8%). Nilai rata-rata *Net Working Capital to Total Assets* PT. Indosat sebesar -0,072 (-7,2%). Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar -0,019 (-1,9%). Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2010 yaitu sebesar -0,110 (-11%).

- b. *Retained Earnings to Total Assets*(X_2)

Nilai rata-rata *Retained Earnings to Total Assets* PT. Telkom sebesar 0,388 (38,8%). Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,457 (45,7%). Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,340 (34%). Nilai rata-rata *Retained Earnings to Total Assets* PT. Indosat

sebesar 0,293 (29,3%). Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,310 (31%). Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,281 (28,1%).

c. *EBIT to Total Assets*(X_3)

Nilai rata-rata *EBIT to Total Assets* PT. Telkom sebesar 0,389 (38,9%). Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,457 (45,7%). Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,357 (35,7%). Nilai rata-rata *EBIT to Total Assets* PT. Indosat sebesar 0,179 (17,9%). Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,192 (19,2%). Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,159 (15,9%).

d. *Market Value of Equity to Book Value of Debt*(X_4)

Nilai rata-rata *Market Value of Equity to Book Value of Debt* PT. Telkom sebesar 3,795 (379,5%). Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 5,109 (510,9%). Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,919 (291,9%). Nilai rata-rata *Market Value of Equity to Book Value of Debt* PT. Indosat sebesar 1,008 (100,8%). Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 1,651 (165,1%). Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,699 (69,9%).

e. *Sales to Total Assets*(X_5)

Nilai rata-rata *Sales to Total Assets* PT. Telkom sebesar 0,713 nilai ini menunjukkan kemampuan total aktiva dalam menciptakan penjualan sebesar 0,713 kali. Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,771 nilai ini menunjukkan kemampuan total aktiva dalam menciptakan penjualan sebesar 0,771 kali. Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2010 yaitu sebesar

0,688 nilai ini menunjukkan kemampuan total aktiva dalam menciptakan penjualan sebesar 0,688 kali. Nilai rata-rata *Sales to Total Assets* PT. Indosat sebesar 0,369 nilai ini menunjukkan kemampuan total aktiva dalam menciptakan penjualan sebesar 0,369 kali. Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,394 nilai ini menunjukkan kemampuan total aktiva dalam menciptakan penjualan sebesar 0,394 kali. Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,342 nilai ini menunjukkan kemampuan total aktiva dalam menciptakan penjualan sebesar 0,342 kali.

Nilai rata-rata *Z-Score* PT. Telkom adalah sebesar 4,733, sehingga berdasarkan kriteria model Altman *Z-Score* nilai tersebut berada dalam kategori sehat. Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 5,761, sehingga berdasarkan kriteria model Altman *Z-Score* nilai tersebut berada dalam kategori sehat. Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,978, sehingga berdasarkan kriteria model Altman *Z-Score* nilai tersebut berada dalam kategori sehat. Nilai rata-rata *Z-Score* PT. Indosat adalah sebesar 1,887, sehingga berdasarkan kriteria model Altman *Z-Score* nilai tersebut berada dalam kategori *grey area* yang berarti perusahaan akan mengalami kebangkrutan, jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemennya maupun dalam struktur keuangannya. Nilai terbesar diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,399, sehingga berdasarkan kriteria model Altman *Z-Score* nilai tersebut berada dalam kategori *grey area* yang berarti perusahaan akan mengalami kebangkrutan, jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemennya maupun dalam struktur keuangannya. Nilai terkecil diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,550, sehingga berdasarkan kriteria model Altman *Z-Score* nilai tersebut berada dalam kategori bangkrut yang berarti perusahaan memiliki

kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

5.2 Saran

Dari penelitian analisis model Altman *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode data yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, dilakukan juga penelitian di sektor-sektor lain selain sektor telekomunikasi untuk membuktikan bahwa model Altman *Z-Score* memang benar dapat diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan di semua jenis perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Untuk perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* yang diprediksi pada kondisi *grey area* diharapkan lebih memperhatikan lagi aspek-aspek mana yang paling mempengaruhi perusahaan tersebut dan melakukan pencegahan sebelum kebangkrutan benar-benar terjadi. Tentu saja upaya-upaya yang dilakukan harus berhubungan dengan aspek mana yang paling mempengaruhi kebangkrutan suatu perusahaan. Misalnya apabila aspek *Net Working Capital to Total Assets* yang paling mempengaruhi kebangkrutan perusahaan maka perusahaan harus melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan modal kerja bersih.